

# Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021

Dicgy Diandra Aishya<sup>1\*</sup>, Dewi Sartika Nasution<sup>2</sup>, Riduan Mas'ud<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, <sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram,<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram  
<sup>1</sup>[dicgydiandraaishya@gmail.com](mailto:dicgydiandraaishya@gmail.com), <sup>2</sup>[dewisnasution@uinmataram.ac.id](mailto:dewisnasution@uinmataram.ac.id),  
<sup>3</sup>[rid.masud@gmail.com](mailto:rid.masud@gmail.com)

JPS

1

Paper type  
Research paper

Received: 27 Mei 2022  
Accepted: 01 Juni 2022  
Online: Juni 2022

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of third party funds, non-performing financing and capital adequacy on profitability at Islamic commercial banks for the 2018-2021 period. The research method used is a quantitative correlation approach. The technique of collecting funds is by using a random sampling technique in the form of financial reports at the Financial Services Authority (OJK). data analysis technique with multiple linear regression with Eviews 10 analysis tool. Based on the estimated data, it is found that the Third Party Fund (DPK) variable has no significant effect on the profitability of Islamic commercial banks with a significance level of  $0.7315 > 0.05$ , and the non-performing financing (NPF) variable has no significant effect on profitability with a significance level of  $0,3253 > 0.05$ . While the variable capital adequacy / Capital Adequacy Ratio has a significant effect on profitability with a significance level of  $0.0117 < 0.05$ .*

**Keywords:** Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

✉ Email korespondensi: [dicgydiandraaishya@gmail.com](mailto:dicgydiandraaishya@gmail.com)

**Pedoman Sitasi:** Aishya, Dicgy Diandra, Dewi Sartika Nasution, Riduan Mas'ud (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. Jurnal Perbankan Syariah. 1(1), 1- 8

**DOI:** .....

## Publisher:

Jurnal Perbankan Syariah  
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. LT, 2  
Jl. Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram,  
Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia

JPS

Jurnal Perbankan  
Syariah, Vol 1 No1 Juni  
2022,  
pp. 1- 8  
eISSN.....

## PENDAHULUAN

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia di ukur dari rasio laba terhadap asset (ROA). Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengelola asset.<sup>5</sup> Naik turunnya profitabilitas salah satunya dapat dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka asset yang dimiliki akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank (putriani dan faridha, 2019). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dana yang dimiliki bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Oleh karna itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat Profitabilitas. Dengan adanya dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan yang berdampak pada *Non Performing Financing (NPF)*.

*Non Performing Financing* merupakan salah satu resiko dalam pembiayaan. NPF terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal di luar kendali yang tidak dapat ditangani peminjam. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk, jika porsi pembiayaan bermasalah besar maka akan menurunkan pendapatan yang diperoleh bank (Nuha dan Mulazid, 2018).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan juga menampung kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, yang ditanggung dari modal sendiri dan dana dari sumber-sumber diluar bank (Purba dan Damayanthi, 2018).

Tabel 1. Komposisi Rata-rata Nilai ROA, CAR dan NPF Pada bank Umum Syariah  
Tahun 2018 -2021

Indikator	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Dana Pihak ketiga (DPK)	257 606	288 978	322 853
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	20,39%	20,59%	21,64%
<i>Non Performing Finance (NPF)</i>	3,26%	3,23%	3,13%
<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,59%	1,83%	1,54%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1. bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya sedangkan nilai ROA turun pada tahun 2020 menjadi 1,54 %. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori menyebutkan bahwa semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka asset yang dimiliki akan semakin besar sehingga besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat Profitabilitas. Dengan begitu, Dana Pihak Ketiga dianggap memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 1. juga diketahui bahwa nilai *Non Performing Financing* pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,10%, sedangkan nilai ROA pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,29%, dari data tersebut tidak relevan dengan teori yang sudah di paparkan diatas bahwa semakin tinggi rasio NPF berarti kredit macet yang disalurkan maka semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk, jika porsi pembiayaan bermasalah besar maka akan menurunkan profitabilitas bank. Selanjutnya, nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2018-2020, Sedangkan pada tahun 2019-2020, *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 0,29%. Berdasarkan hasil data bertentangan dengan teori bahwa semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin baik kemampuan permodalan suatu bank artinya semakin tinggi CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Berdasarkan fakta yang diperoleh, penting untuk diketahui pengaruh dari beberapa variabel yang menjadi kunci dalam pergerakan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance dan Kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas Bank Syariah**

Menurut Kasmir dalam sanjaya (2018), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang (Sanjaya dan Riszky, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank dapat dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, dan likuiditas. Sedangkan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dapat diukur dengan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

### **Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini, yaitu: a) Simpanan giro (demand deposit); b) Tabungan (saving); c) Deposito (time deposit) (Ismail, 2010).

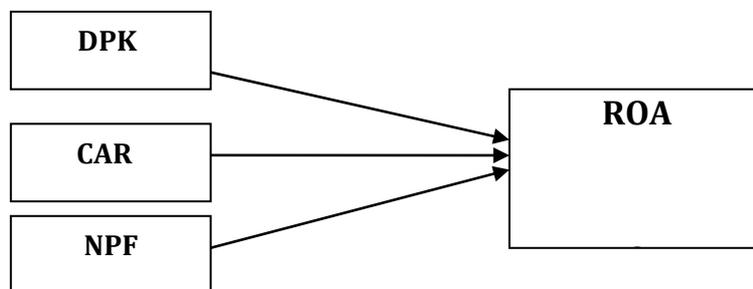
Dengan meningkatnya dana pihak ketiga maka dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank. Meningkatnya pendapatan bank akan berdampak pada meningkatnya ROA bank syariah. Dengan adanya dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan yang berdampak pada NPF (Sudarsono, 2017).

### Non Performing Financing

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank jika tidak ditangani dengan baik, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan (Munir, 2019)

### Kecukupan Modal/ Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* memiliki fungsi sebagai penampung resiko rugi yang kemungkinan diterima bank itu. Rasio CAR bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memiliki resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung resiko, dengan keadaan bank yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas (Ichtiani,2017).



Gambar 1. Model Penelitian

### Hipotesis

H1=Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

H2=Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

H3 =Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis korelasi ( Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini data runtun waktu dari seluruh bank umum syariah yang berada di Indonesia periode Januari 2018-Agustus 2021 sedangkan sampel yang digunakan pada periode Januari 2018 - Agustus 2021 dengan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Variabel dependen adalah Profitabilitas (Y) dan variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (X1), Non Performing Finance (X2) dan Kecukupan dana (X3). Teknik Analisis data dengan Regresi Linier Berganda dengan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data deskriptif terhadap ROA, DPK, NPF, dan CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Analisis data yang ditampilkan yaitu *mean*, nilai *standar devation*, nilai *minimum*, dan nilai *maximum*. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata 1.615714 dengan nilai standar deviasi 0.251692. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi baik. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai rata-rata 291518.2 dengan nilai standar deviasi 29305.74 mengindikasikan bahwa kondisi DPK pada bank baik, artinya dana yang diserap oleh bank juga besar.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai rata-rata 21.29257 dengan nilai standar deviasi 1.663312 nilai rata-rata kecukupan modal (CAR) mengindikasikan bahwa permodalan Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi baik, dikarenakan nilai berada di atas standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.367714 29257 dengan nilai standar deviasi 0.177732, Nilai rata-rata rasio mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia masih dalam kondisi baik, sebab nilai tidak melampaui batas maksimal rasio NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam *model* regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal (Priyanto, 2008). menggunakan uji statistik Jarque bera diperoleh nilai profitabilitas 0,579975, bahwa nilai  $JB \geq 0,05$  yaitu  $0,579975 \geq 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai VIF  $\geq 0,9$  dan nilai toleransi  $\geq 0,1$ , maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan estimasi variabel independen yang terdiri dari DPK, NPF, dan CAR, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas *Centered VIF* lebih besar 0,1 dan VIF  $\geq 0,9$ , sehingga tidak ditemukan gejala multikolinieritas pada model yang digunakan memiliki maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui kesalahan pengganggu antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dari tabel hasil uji autokorelasi di atas, diketahui bahwa nilai probability Chi Square  $< 0,05$  yaitu sebesar 0.000 maka terjadi autokorelasi karena autokorelasi lebih mudah timbul pada data runtun waktu. Apabila terjadi autokorelasi, data diperbaiki menggunakan diferensiasi tingkat satu.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan estimasi dengan menggunakan software Eviews 10 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefisien	t-sattistic	Prob.
constant	3.493473	0.346289	0.7315
Log DPK	-0.235179	-0.297529	0.7680
NPF	-0.295198	-0.999411	0.3253
CAR	0.097427	2.679934	0.0117

sumber: data diolah, Eviews 2021.

Dari tabel hasil analisis regresi berganda di atas, dengan persamaan:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG DPK}_{1t} + \beta_2 \text{NPF}_{2t} + \beta_3 \text{CAR}_{3t} + U_i$$

$$Y = 3.49 - 0.23 \log \text{DPK} - 0.295198 \text{NPF} + 0.097 \text{CAR}$$

### Pembahasan

#### Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Hasil pengujian statistik variabel pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Dimana nilai DPK memiliki nilai koefisien -0.235179 dan tingkat signifikan 0,7315 > 0,05 (nilai  $\alpha$ ) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* bank umum syariah, Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dana yang terhimpun terlalu banyak mengakibatkan dana tidak disalurkan secara optimal, sehingga DPK yang seharusnya menjadi salah satu faktor untuk profit bank namun membuat laba menjadi menurun (putri, 2021).

#### Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Hasil pengujian statistik variabel pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Dimana nilai NPF memiliki nilai koefisien - 0.295198 dan tingkat signifikan 0,7680 > 0,05 (nilai  $\alpha$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* bank umum syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Martono, dan Rahmawati, dalam penelitiannya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Hal tersebut diakibatkan oleh kebijakan bank syariah dimana penetapan tingkat pengembalian (*return*) tidak sebesar bank konvensional. Tingkat return yang tidak sebesar bank konvensional akan mengakibatkan pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas perusahaan meskipun terdapat pembiayaan macet karena besaran pendapatan bunga tidak terlalu mempengaruhi ROA bank syariah (Martono dan Rahmawati, 2020).

#### Pengaruh Capital Adeuacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Hasil pengujian statistik variabel pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Dimana nilai CAR memiliki nilai koefisien 0.097427 dan tingkat signifikan 0,0117 < 0,05 (nilai  $\alpha$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%)

maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kegiatan usahanya sehingga kinerja bank meningkat, dengan keadaan bank yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian Nadi Hernsdi Moorcy, Sukimin, dan Juwari membuktikan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (moorcy et all, 2020).

### **Pengaruh secara simultan pada variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance, dan Keukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Pada tabel 4.5 dicantumkan juga nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000435 F statistik sebesar 7.987544 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (0,05).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan *capital adequacy ration*, terhadap variabel *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021 diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang terhimpun terlalu banyak mengakibatkan dana tidak disalurkan secara optimal, sehingga DPK yang seharusnya menjadi salah satu faktor untuk profit bank namun membuat laba menjadi menurun.
2. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.
3. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kegiatan usahanya sehingga kinerja bank meningkat, dengan keadaan bank yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas.

### **REFERENSI**

- Ichtiani, Hartika. (2017) "Faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Bursa Efek Indonesia". (*Skripsi*, FEB Universitas Sumatera Utara, Medan). hlm. 17.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenamadia Group, hlm. 43-46.
- Martono, Samuel dan Rahmawati Nurul. (2020) "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Rasio Biaya Operasi pendapatan Operasi terhadap *Return On Asset* sebagai Indikator Profitabilitas". *Ilmu sosial dan Bisnis*, Vol. 4, Nomor 1.
- Moorcy, Nadi Hernadi. Sukimin. dan Juwari. (2020). "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2021-2019". *Geo Ekonomi*, Vol. 11, Nomor 1.

- Munir, Misbahul (2019) "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Ekonomi Islam Pembiayaan*, Vol. 1, Nomor 1&2, hlm. 92.
- Nuha, Vista Qonitah Qotrun. Mulazid, Ade Sofyan (2018) "Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Al-Uqud Ekonomi Islam*, Vol. 2, Nomor 2, hlm. 171.
- Purba, Aurella Gracella. Damayanthi, I Gst Ayu Eka (2018) "Pengaruh Kecukupan Modal dan Ukuran Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi". *Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, Nomor 2, hlm. 1011.
- Putri, Devira Sari Pradina. (2021) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR, terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, Nomor 1.
- Priyanto, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar Spss*. Jakarta : PT. Buku Kita. hal 28.
- Putriani, Tisa Arifi. Faridha, Alimatul (2019) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014- 2018". *Ekonomi Islam*, Vol. 11, Nomor 1, hlm. 3
- Sanjaya, Surya dan Rizky, M. Fajri. (2018) "Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan". *Kitabah* Vol. 2, Nomor 2, hlm. 179.
- Sudarsono, Heri. (2017). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank di Syariah Indonesia". *Ekonomi Islam*, Vol. 8, Nomor 2, hlm. 181.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 16-17.